

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Tujuan dari penelitian terdahulu untuk mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang dimana berkaitan dengan penilaian yang akan dilakukan. Kajian dari penelitian terdahulu sangat dibutuhkan sebagai pedoman bagi peneliti untuk mempermudah dalam pengumpulan data. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu.

1. Yulitasari, Andi, Grace, Mediaty (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan dengan menggunakan fraud pentagon. Fraud pentagon merupakan perluasan dari fraud triangle dan fraud diamond theory yang digunakan untuk mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Systematic Literature Review (SLR). Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan 18 jurnal terpilih tahun 2017-2021 di database Google Scholar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan yang terbagi menjadi lima indikator yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi dan arogansi yang kemudian dijabarkan ke dalam beberapa proksi dengan jenis penelitian kuantitatif. Faktor yang banyak diteliti adalah changes in auditor sebanyak 13 kali. Tetapi untuk faktor yang banyak memiliki pengaruh terhadap terjadinya fraudulent financial

statement adalah financial stability (stabilitas keuangan). Artinya bahwa ketika stabilitas keuangan perusahaan terancam yang diakibatkan oleh faktor ekonomi dan industri, maka perusahaan akan berpotensi melakukan financial statement fraud.

Terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang terlampir pada:

Persamaan:

- a. Persamaan Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama memiliki kesamaan yaitu menggunakan variabel independen dan dependen seperti *Financial target*, *Financial stability*, *Ineffective monitoring*, *Chages in auditor*, *Frequent number of ceo's picture*, *Eksternal auditor Quality*, *Change of director*.
- b. Persamaan yang kedua yaitu teori yang digunakan pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan teori *Fraud*

Perbedaan:

- a. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu menggunakan fraud pentagon sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang menggunakan fraud hexagon.
- b. Perbedaan yang kedua pada penelitian terdahulu dan sekarang yaitu penelitian terdahulu menggunakan analisis data pada tahun 2017-2021, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel pada tahun 2020-2022

2. Hasbiya, Dedik Nur Triyanto(2022)

Tujuan dilaksanakan penelitian ini untuk menganalisis dan mengevaluasi model Fraud pentagon dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30 tahun 2015-2019. Seluruh data yang digunakan yakni data sekunder dan berfokus pada data tahunan perusahaan. Populasi yang digunakan yakni Perusahaan terdaftar pada indeks IDX30 tahun 2015-2019 sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 65 perusahaan. Analisis data menggunakan regresi logistik guna menganalisis variabel penelitian yang telah ditetapkan. Hasil penelitian diperoleh *achange*, *leverage*, *bdout*, *receivable*, *audchange*, *dchange*, *tata* dan *ceopict* berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30 tahun 2015-2019. Selain itu, Kecurangan laporan keuangan perusahaan dipengaruhi oleh stabilitas keuangan (*ACHANGE*) parsial dan total akrual (*TATA*). *leverage*, *bdout*, *receivable*, *audchange*, *dchange*, dan *ceopict* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan di perusahaan yang konsisten masuk dalam indeks IDX30 dari tahun 2015 hingga 2019.

Terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang terlampir pada:

Permasaan:

- a. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel independen dependen seperti *leverage, bdout, ceopict* dan dependen seperti *achange, receivable*, dan juga sama-sama menggunakan data sekunder.
- b. Teknik analisis yang digunakan juga memiliki kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu menggunakan regresi logistik

Perbedaan:

- a. Perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan fraud pentagon sedangkan penelitian sekarang menggunakan fraud hexagon.
- b. Perbedaan yang kedua yaitu terdapat pada sampelnya kalau penelitian terdahulu menggunakan sampel dari BEI pada tahun 2015-2019 sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel dari BEI pada tahun 2020-2022

3. Jihan Octani, Dwiharyadi, Dedy (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *fraud hexagon* (*stimulus, opportunity, rationalization, capability, ego, dan collusion*) terhadap fraudulent financial reporting. Elemen stimulus diproksikan dengan *financial target, financial stability, external pressure, dan personal financial need*. Elemen *opportunity* diproksikan dengan *ineffective monitoring, nature of industry, dan external auditor quality*. Elemen *rationalization* diproksikan dengan *change in auditor*. Elemen *capability* diproksikan dengan *change in director*. Elemen *ego* diproksikan dengan *frequent number of CEO's picture*, dan elemen *collusion* diproksikan dengan *cooperation with government project*. Populasi dalam

penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2020 dengan jumlah sampel adalah 156 data. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*, *personal financial need* dan *frequent number of CEO's picture* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*, sedangkan *financial target*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *nature of industry*, *external auditor quality*, *change in auditor*, *change in director*, dan *cooperation with government project* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang terlampir pada:

Persamaan:

- a. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan variabel independen seperti *Financial target*, *Financial stability*, *external pressure*, *nature of industry* dan dependen seperti *financial statement fraud*
- b. Kesamaan yang kedua juga pada penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan teori agensi

Perbedaan:

- a. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu Teknik analisis data yang digunakan ,pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data

regresi linear data panel sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan teknik regresi regresi logistik.

- b. Perbedaan yang kedua yaitu terdapat pada sampelnya kalau penelitian terdahulu menggunakan sampel dari BEI pada tahun 2017-2020 sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel dari BEI pada tahun 2020-2022

4. **Widya Ais Sahla, Ardianto (2022)**

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk menguji kecenderungan kecurangan pada persepsi auditor eksternal yang dipicu oleh lima komponen pentagon penipuan: tekanan (P), peluang (O), rasionalisasi (R), kompetensi (C) dan arogansi (A). Selain itu, nilai etika (EV) ditempatkan sebagai variabel moderasi untuk hubungan ini. Desain/metodologi/pendekatan Ini adalah studi kuantitatif dengan survei ke auditor eksternal di seluruh Indonesia. Model moderasi untuk kerangka penelitian dikembangkan untuk menyelidiki peran moderasi dari nilai-nilai etika. Temuan Temuan menunjukkan bahwa kelima komponen teori fraud pentagon tidak sepenuhnya terbukti sebagai pemicu terjadinya kecurangan dalam persepsi auditor eksternal. Hanya C dan A yang memiliki nilai signifikan dalam mempengaruhi persepsi kecenderungan kecurangan (PFT). Temuan lain juga memberikan bukti bahwa EV memoderasi hubungan antara C dan A dengan PFT. Hal ini menunjukkan bahwa EV dapat digunakan sebagai strategi anti fraud di lingkungan auditor eksternal. Orisinalitas / nilai Orisinalitas makalah ini adalah salah satu studi pertama yang mengkaji teori penipuan pentagon di bidang akuntansi perilaku. Selain itu,

makalah ini memberikan kontribusi dalam pengintegrasian nilai-nilai etika sebagai strategi anti kecurangan di lingkungan auditor eksternal.

Terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang terlampir pada:

Persamaan:

- a. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan variabel independen seperti *Financial target*, *Financial stability*, *external pressure*, *nature of industry* dan dependen seperti *financial statement fraud*
- b. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu Teknik analisis data yang digunakan ,sama-sama menggunakan teknik analisis data regresi logistik .

Perbedaan:

- a. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan fraud pentagon dan penelitian sekarang menggunakan empat faktor yang ada pada fraud.
- b. Perbedaan yang kedua pada penelitian terdahulu dan sekarang yaitu penelitian terdahulu memfokuskan pada kecurangan yang terjadi melalui persepsi auditor sedangkan pada penelitian sekarang memfokuskan pada kecurangan laporan keuangan pada perusahaan.

5. Kadek, Budiarta , Ratna Sari , Putu Widanaputra (2022)

Perusahaan publik yang seharusnya memberikan informasi yang transparan dan akuntabel kepada pihak luar, terkadang masih menyembunyikan fakta dan informasi yang berdampak buruk bagi reputasi perusahaannya. Perusahaan terbuka di Indonesia dalam menjalankan kegiatan usahanya diatur dan diawasi secara khusus oleh lembaga independen yang disebut Otoritas Jasa Keuangan (OJK). OJK sendiri telah mengeluarkan beberapa peraturan tentang penyajian laporan keuangan, seperti peraturan no. IX.E.2 dan peraturan nomor VIII.G. Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan model kecurangan pentagon. Peneliti menggunakan unsur *Financial target*, *Financial stability*, *Ineffective monitoring*, *Chages in auditor*, *Frequent number of ceo's picture*, *Eksternal auditor Quality*, *Change of director* yang sering sebagai variabel independen pada kemampuan untuk mendeteksi. penipuan laporan keuangan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan fraud yang terkena sanksi dan kasus Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada BEI terkait peraturan OJK VIII G.7 dan IX. E.2 tahun 2015-2019. Sampel perusahaan terdiri dari 31 perusahaan fraud dan 31 perusahaan non fraud

Terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang terlampir pada:

Persamaan:

- a. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan variabel independen seperti *Financial target*, *Financial stability*, *external pressure*, *nature of industry* dan dependen seperti *financial statement fraud*
- b. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu Teknik analisis data yang digunakan ,sama-sama menggunakan teknik analisis data regresi logistik

Perbedaan:

- a. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan fraud pentagon dan penelitian sekarang menggunakan empat faktor yang terdapat pada teori fraud.
- b. Perbedaan yang kedua yaitu terdapat pada sampelnya kalau penelitian terdahulu menggunakan sampel dari BEI pada tahun 2015-2019 sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel dari BEI pada tahun 2020-2022

6. Tarmizi, Imam Ghozali dan Imang (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan menggunakan *hexagon fraud analysis*, meliputi tujuh faktor yaitu stabilitas keuangan, tekanan eksternal, pemantauan yang tidak efektif, pergantian auditor, pergantian direktur, arogansi, dan kolusi. Subyek penelitian ini adalah laporan audit konsolidasi perusahaan publik BUMN. Adanya hasil

yang bertentangan, fenomena *fraudulent financial reporting*, dan penelitian yang terbatas menggunakan *hexagon of fraud theory* mendorong penelitian ini untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi *fraudulent financial reporting*. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik sampling, dengan kriteria BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020. Metode yang digunakan adalah kuantitatif, dan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel adalah 125. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial stability* dan *external pressure* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Namun, pemantauan yang tidak efektif, pergantian auditor, pergantian direktur, arogansi, dan kolusi tidak memengaruhi pelaporan keuangan yang curang.

Terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang terlampir pada:

Persamaan:

- a. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan variabel independen seperti *Financial target*, *Financial stability*, *external pressure*, *nature of industry* dan dependen seperti *financial statement fraud*
- b. Kesamaan yang kedua sama-sama menggunakan fraud hexagon dalam penelitian.

Perbedaan:

- a. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dari teknik analisis datanya, penelitian sekarang menggunakan analisis regresi logistik sedangkan penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi logistik
- b. Perbedaan yang kedua yaitu terdapat pada sampelnya kalau penelitian terdahulu menggunakan sampel dari BEI pada tahun 2016-2020 sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel dari BEI pada tahun 2020- 2022

7. Arifiandhita, Etna Nur (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh unsur-unsur *fraudulent diamond theory* terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Variabel independen penelitian ini adalah stabilitas keuangan, target keuangan, keahlian keuangan komite audit, pengawasan yang tidak efektif, rasionalisasi, dan kapabilitas. Variabel dependen dari penelitian ini adalah potensi kecurangan laporan keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 74 perusahaan dengan 171 data penelitian. . Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan dan target keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, keahlian keuangan komite audit dan penggantian dewan direksi berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. laporan keuangan palsu. kecurangan laporan keuangan, dan pengawasan yang tidak efektif serta opini audit tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang terlampir pada:

Persamaan:

- a. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan variabel independen seperti *Financial target*, *Financial stability*, *external pressure*, *nature of industry* dan dependen seperti *financial statement fraud*
- b. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu Teknik analisis data yang digunakan ,sama-sama menggunakan teknik analisis data regresi logistik

Perbedaan:

- a. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan fraud diamond sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan empat faktor yang terdapat pada teori fraud.
- b. Perbedaan yang kedua yaitu terdapat pada sampelnya kalau penelitian terdahulu menggunakan sampel dari BEI pada tahun 2016-2018 sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel dari BEI pada tahun 2020-2022

- c. Perbedaan yang kedua ada pada teknik analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu dan sekarang, penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi regresi logistik sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis uji logistik.

8. Dama Yanti, Munari(2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh kecurangan pentagon yang diprosikan dengan target keuangan, sifat industri, kualitas auditor eksternal, pergantian auditor, frekuensi jumlah CEO terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. Fraud dalam laporan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi *Return on Assets*, *Receivable*, pemilihan jasa audit di KAP, pergantian KAP, pergantian direksi, dan jumlah foto CEO. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sehingga terdapat 48 laporan keuangan dari 25 perusahaan manufaktur. Analisis regresi logistik adalah metode analisis yang digunakan dengan SPSS versi 20. Target keuangan, sifat industri, kualitas auditor eksternal dan jumlah CEO yang sering tidak berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan dalam penelitian ini. Sedangkan pergantian auditor dan pergantian arah berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan.

Terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang terlampir pada:

Persamaan:

- a. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan variabel independen seperti *Financial target*, *Financial stability*, *external pressure*, *nature of industry* dan dependen seperti *financial statement fraud*
- b. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu Teknik analisis data yang digunakan sama-sama menggunakan regresi logistik.

Perbedaan:

- a. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan fraud pentagon sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan empat faktor yang ada pada teori fraud
- b. Perbedaan yang kedua yaitu terdapat pada sampelnya kalau penelitian terdahulu menggunakan sampel dari BEI pada tahun 2017-2019 sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel dari BEI pada tahun 2020- 2022
- c. Perbedaan yang kedua ada pada teknik analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu dan sekarang, penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi regresi logistik sedangkan penelitian ini menggunakan uji regresi logistik.

9. Kordianus, Diana dan Subiyantoro (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Pressure, Capability, Rationalization, Opportunity, Ego dan Collusion* terhadap Potensi *Fraudulent Financial Reporting*. Sampel penelitian adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Jumlah sampel yang digunakan adalah 86 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Regresi logistik. Terdapat kebaruan dalam penelitian ini dimana fraud hexagon dalam mendeteksi potensi kecurangan pelaporan keuangan belum banyak digunakan karena teori ini merupakan teori terbaru yang dikembangkan oleh Vouras pada tahun 2019. Selain itu variabel pengukuran kolusi dalam penelitian ini menggunakan posisi *concurrent* pada Dewan Komisaris Independen. dalam mengukur potensi kecurangan pelaporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan, kemampuan dan ego berpengaruh terhadap potensi pelaporan keuangan, sedangkan rasionalisasi, kesempatan dan kolusi tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan.

Terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang terlampir pada:

Persamaan:

- a. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan variabel independen seperti *Financial target*, *Financial stability*, *external pressure*, *nature of industry* dan dependen seperti *financial statement fraud*
- b. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada sama-sama menggunakan fraud hexagon.

Perbedaan:

- a. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis uji regresi logistik. sedangkan penelitian sekarang menggunakan data regresi regresi logistik
- b. Perbedaan yang kedua yaitu terdapat pada sampelnya kalau penelitian terdahulu menggunakan sampel dari BEI pada tahun 2016-2019 sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel dari BEI pada tahun 2020-2022

10. Bambang Hartadi(2021)

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis pengaruh teori fraud hexagon terhadap pendeteksian laporan keuangan. Teori fraud hexagon merupakan pengembangan dari teorifraud sebelumnya yaitu fraud triangle (Cressey, 1953) dan fraud diamond (Wolf dan Hermanson, 2004) dan fraud pentagon (Crowe, 2011). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris bahwa teori fraud hexagon berpengaruh dalam

mendeteksi kecurangan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Purposive Sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi uji logistik dengan tools program Eviews 10. Hasil dari penelitian ini adalah variabel tekanan (*external pressure*); kesempatan (pemantauan yang tidak efektif); dan rasionalisasi (perubahan auditor) berpengaruh terhadap terdeteksinya kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel tekanan (target keuangan, stabilitas keuangan dan kepemilikan institusional); peluang (proksi pemantauan yang tidak efektif, kualitas audit eksternal dan komisaris dalam komite audit); rasionalisasi (perubahan auditor); kompetensi (perubahan direktur dan kualitas CEO); arogansi (banyaknya foto CEO) dan kolusi (banyak komisaris independen merangkap jabatan) tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang terlampir pada:

Persamaan:

- a. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan variabel independen seperti *Financial target*, *Financial*

stability, external pressure, nature of industry dan dependen seperti *financial statement fraud*

- b. Kesamaan yang kedua juga pada penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan fraud hexagon.

Perbedaan:

- a. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis uji regresi logistik. sedangkan penelitian sekarang menggunakan data regresi regresi logistik
- b. Perbedaan yang kedua yaitu terdapat pada sampelnya kalau penelitian terdahulu menggunakan sampel dari BEI pada tahun 2018-2021 sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel dari BEI pada tahun 2020- 2022

2.2.Landasan Teori

2.2.1 Teori agensi

Jensen & Meckling (1976) memaparkan *agency theory* sebagai perjanjian di mana prinsipal yang terdiri dari satu orang atau lebih melibatkan agen untuk melaksanakan tugas-tugas perusahaan yang dikenal dengan manajemen. Ada yang menyakini bahwa kepentingan terbaik pemegang saham tidak akan selalu sejalan dengan keinginan manajemen sehingga menyebabkan terjadinya masalah keagenan yang disebut *agency problem*. Dengan adanya perbedaan kepentingan, maka prinsipal perlu mencegah hal tersebut dengan mengeluarkan biaya untuk mengawasi kinerja pihak agent. Namun, biaya tersebut akan menyebabkan ketidakefisienan biaya terhadap

perusahaan yang dikenal sebagai agency cost.

Teori agensi dapat digunakan dalam konteks fraud karena memungkinkan untuk memahami motivasi dan perilaku individu atau entitas yang terlibat dalam tindakan penipuan. Teori agensi mengasumsikan bahwa individu bertindak sebagai agen yang bertujuan untuk mencapai tujuan pribadi mereka, baik itu keuntungan finansial, kekuasaan, atau kepuasan pribadi lainnya. Dalam konteks fraud, individu atau entitas tersebut mungkin bertindak sebagai agen yang mencoba untuk mencapai keuntungan pribadi dengan cara-cara yang tidak baik seperti melakukan manipulasi laporan keuangan.

Pada teori agensi ini variabel yang dipengaruhi adalah:

- a. *financial target* yang dimana financial target ini merupakan hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer perusahaan (agen), Manajer yang menghadapi tekanan untuk mencapai target keuangan yang tinggi mungkin cenderung melakukan tindakan yang tidak etis atau ilegal untuk mencapai tujuan tersebut. Mereka mungkin melakukan manipulasi laporan keuangan, mengabaikan prinsip akuntansi yang benar, atau menyembunyikan informasi yang merugikan untuk mencapai target yang ditetapkan. Selain itu, financial target yang terlalu agresif atau tidak realistis juga dapat meningkatkan risiko terjadinya fraud. Manajer yang merasa tidak mampu mencapai target yang ditetapkan secara sah, mungkin merasa

terdorong untuk menggunakan praktik kecurangan sebagai cara untuk memanipulasi angka-angka keuangan dan mencapai target tersebut.

- b. Berikut ada juga variabel yang dipengaruhi oleh teori agensi yaitu faktor *financial stability*, yang dimana pada teori agensi dapat menjadi faktor yang signifikan. Teori agensi mengacu pada hubungan antara prinsipal (pemilik aset atau kepentingan) dan agen (pelaksana tugas atau manajer) yang ditugaskan untuk mengelola aset atau kepentingan tersebut. Teori ini mengasumsikan bahwa terdapat konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, di mana agen mungkin memiliki insentif untuk bertindak sesuai kepentingan pribadi yang berbeda dengan kepentingan prinsipal. Dalam konteks fraud, agen dapat memiliki motivasi untuk melakukan tindakan curang, seperti pemalsuan dokumen, manipulasi laporan keuangan, atau pencurian, untuk memperoleh keuntungan pribadi. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi agen adalah situasi keuangan mereka sendiri. Jika agen menghadapi masalah keuangan pribadi atau kesulitan keuangan yang signifikan, mereka mungkin merasa terdorong untuk melakukan fraud sebagai cara untuk mengatasi masalah keuangan mereka. Ketidakstabilan finansial dapat meningkatkan risiko tindakan fraud karena agen cenderung mencari cara untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka, bahkan jika itu melibatkan tindakan yang melanggar hukum atau melanggar kepercayaan prinsipal.

Selain itu, agen dengan situasi keuangan yang buruk mungkin merasa kurang puas dengan kompensasi atau imbalan yang mereka terima dari prinsipal. Ini dapat meningkatkan kecenderungan mereka untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan curang untuk mendapatkan keuntungan tambahan yang dianggap lebih adil atau cukup untuk memperbaiki situasi keuangan mereka. Dalam hal ini, financial stability atau stabilitas keuangan menjadi penting dalam mempengaruhi tindakan agen dalam konteks fraud. Prinsipal yang memahami kondisi keuangan agen dan menerapkan tindakan pencegahan yang tepat, seperti pengawasan yang ketat, pengendalian internal yang kuat, atau pengaturan insentif yang memadai, dapat membantu mengurangi risiko fraud yang disebabkan oleh faktor-faktor keuangan.

- c. Menurut teori agensi, individu-individu ini cenderung bertindak berdasarkan insentif dan *external pressure* yang mereka hadapi. Dalam hal ini, *external pressure* merujuk pada faktor-faktor di luar individu yang mempengaruhi perilaku mereka.

External pressure dapat mempengaruhi individu-individu dalam berbagai cara dan dapat menjadi faktor yang signifikan dalam mendorong tindakan fraud. Berikut adalah beberapa pengaruh tekanan eksternal pada teori agensi dalam konteks fraud:Keharusan finansial atau tekanan keuangan: Individu yang menghadapi tekanan finansial

yang signifikan atau memiliki kewajiban keuangan yang sulit dipenuhi mungkin merasa terdorong untuk melakukan tindakan fraud demi memperoleh keuntungan pribadi. Tekanan keuangan dapat menjadi faktor pendorong yang kuat dalam kasus-kasus fraud. Ancaman atau intimidasi: Individu-individu dalam organisasi dapat mengalami tekanan eksternal dalam bentuk ancaman atau intimidasi dari pihak-pihak tertentu yang memerintahkan atau mendorong mereka untuk melakukan tindakan fraud. Tekanan ini dapat datang dari atasan langsung, rekan kerja, atau pihak eksternal.

- d. Dalam konteks teori agensi, "*nature of industry*" merujuk pada karakteristik dan kondisi industri di mana suatu organisasi beroperasi. Pengaruh *nature of industry* dapat memengaruhi tingkat kecenderungan dan kemungkinan terjadinya fraud (penipuan) dalam suatu organisasi. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengaruh ini meliputi: Peluang untuk melakukan fraud: *Nature of industry* dapat memberikan peluang yang lebih besar atau lebih kecil bagi terjadinya fraud. Misalnya, industri yang memiliki sistem pengendalian internal yang lemah atau proses bisnis yang kompleks mungkin memberikan kesempatan bagi individu atau kelompok dalam organisasi untuk melakukan penipuan. Tekanan dan insentif: *Nature of industry* juga dapat mempengaruhi tekanan dan insentif yang dihadapi oleh individu dalam organisasi untuk melakukan fraud. Industri yang menghadapi

tekanan ekonomi atau persaingan yang ketat mungkin menciptakan lingkungan yang mendorong praktik-praktik tidak etis atau penipuan. Dalam teori agensi, faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi dinamika hubungan antara agen (manajemen atau karyawan) dan prinsipal (pemilik atau pemegang saham). Ketika agen memiliki kesempatan, insentif, atau tekanan untuk melakukan fraud, konflik kepentingan dapat muncul antara agen dan prinsipal.

2.2.2 Fraud

Statement on Auditing Standard (SAS) No. 99 (2002) menjelaskan fraud sebagai sebuah kesengajaan tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang menyebabkan misstatement yang material dalam financial statement serta menjadi subjek audit. Sedangkan, Albrecht et al. (2016) mendefinisikan fraud sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh benefit dari individu lain melalui pernyataan yang tidak benar dengan cara-cara yang licik bagi orang lain. Fraud berbeda dengan errors yang terjadi karena ketidaksengajaan. Fraud terjadi karena ada unsur kesengajaan dengan tujuan mendapatkan keuntungan atas orang lain melalui pernyataan yang salah (Albrecht et al., 2016)

2.2.3 Theory Hexagon

Teori terbaru mengenai kecurangan yaitu *fraud hexagon theory* yang dikemukakan oleh Georgios L. Voutsinas dari *National Technical*

University of Athens, Athens, Greece pada tahun 2017 dalam tulisannya yang berjudul “*Advancing theory of fraud: The S.C.O.R.E. Model.*” Teori ini merupakan pengembangan dari teori kecurangan sebelumnya yaitu teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Cressey Donald (1953), teori *fraud diamond* yang dikemukakan oleh D. T. Wolfe & Hermanson (2004), dan teori *fraud pentagon* yang dikemukakan oleh Jonathan Marks (2011). *Fraud hexagon* terdiri dari enam komponen yaitu *pressure* (tekanan), *capability* (kemampuan), *collusion* (kolusi), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), dan *arrogance*. Enam komponen dalam teori *fraud hexagon* merupakan hasil pengembangan dari teori *fraud triangle*, *fraud diamond*, dan *fraud pentagon* dengan menambahkan komponen *collusion* (kolusi).

Komponen yang ditambahkan pada teori *fraud hexagon* adalah komponen kolusi (*collusion*). Menurut Vousinas, kolusi merupakan kerjasama yang dilakukan oleh beberapa pihak baik oleh kelompok individu dengan pihak di luar organisasi, maupun antarkaryawan di dalam organisasi. Pada saat kecurangan kolusi terjadi, karyawan yang jujur akan ikut serta melakukan kecurangan dikarenakan lingkungan organisasi yang tidak jujur. Akibatnya, lingkungan yang tidak jujur ini akan semakin berkembang dan menjadi budaya organisasi yang sulit untuk dihilangkan. Vousinas juga menjelaskan

bahwa seseorang dengan kepribadian yang persuasif akan lebih mudah untuk mengajak lingkungannya untuk melakukan kecurangan. Kolusi juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki untuk mengambil posisi orang lain.

2.2.4 Pressure

Pressure di proksikan dengan variabel *financial target, financial stability, external pressure*.

a. *Financial target*

Target Finansial adalah kondisi dimana terdapat tekanan yang berlebihan pada manajemen atau bagian operasional perusahaan yang diharuskan untuk memenuhi target finansial termasuk insentif penjualan dan tujuan profitabilitas (AICPA, 2002: 1750). Cynthia dan Puji (2016) menjelaskan bahwa target keuangan berupa keuntungan yang dicapai perusahaan sering disebut dengan target keuangan. Penelitian Cyhita dan Puji (2016) juga menyatakan adanya pengukuran tingkat keuntungan suatu perusahaan yaitu dengan melihat rasio rentabilitas atau *Return on Assets*. *Return on Assets* (ROA) sering digunakan untuk menunjukkan efisiensi penggunaan aset yang telah digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ROA yang dicapai perusahaan, maka semakin baik perusahaan tersebut dalam melakukan perputaran aset dan menghasilkan laba (Sofyan, 2015: 305). Sejalan dengan teori sinyal yang digunakan dalam penelitian ini, tingkat profitabilitas yang tinggi ditunjukkan oleh ROA mampu

memberikan sinyal positif (kabar baik)

bagi pengguna laporan keuangan karena mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang baik selama periode tersebut. Menurut Tessa & Harto (2016), financial target adalah keinginan manajemen untuk mendapatkan bonus atas hasil kerjanya terhadap pemenuhan keinginan prinsipal yaitu pemenuhan target keuangan berupa keuntungan. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa target keuangan adalah target berupa keuntungan usaha yang harus dicapai oleh manajemen sebagai ukuran kinerja perusahaan yang baik. Perolehan laba perusahaan yang sesuai dengan target, memicu perhatian investor terhadap perusahaan. Untuk mencapai target keuntungan yang telah ditetapkan, manajemen akan melakukan segala cara. Dengan demikian terdapat tekanan yang diperoleh manajemen yang mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba sehingga laporan keuangan perusahaan akan disajikan secara tidak wajar dan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Rumus perhitungan *financial Target* sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba setelah pajak}(t-1)}{\text{Total asset}(t-1)}$$

b. *Financial stability*

Stabilitas keuangan mengacu pada kondisi keuangan sebuah perusahaan. Menurut SAS No. 99 tentang Pertimbangan Penipuan dalam

Audit Laporan Keuangan, manajer sering menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan ketika stabilitas keuangan perusahaan terancam oleh kondisi ekonomi, industri, atau situasi internal yang mempengaruhinya. Stabilitas keuangan, seperti yang dijelaskan oleh Apriliana & Agustina (2017), mencerminkan kondisi di mana mekanisme ekonomi seperti penetapan harga, alokasi dana, dan pengelolaan risiko berfungsi dengan baik dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Keadaan keuangan yang stabil akan menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya dalam perusahaan. Ketika stabilitas keuangan sebuah perusahaan berada dalam kondisi yang baik, artinya perusahaan tersebut memiliki nilai yang tinggi di mata publik (Muhandisah & Anisykurlillah, 2016). Oleh karena itu, manajemen selalu berusaha menjaga stabilitas keuangan perusahaan agar tetap baik, dengan tujuan menjaga nilai perusahaan menurut penilaian para pemangku kepentingan (stakeholder).

Manajemen seringkali menghadapi tekanan untuk membuktikan bahwa mereka mampu mengelola aset perusahaan dengan baik, sehingga menghasilkan laba yang tinggi dan imbal hasil yang menguntungkan bagi para investor. Ketika kondisi keuangan perusahaan tidak stabil, tekanan akan muncul pada manajemen karena terjadinya penurunan kinerja perusahaan dan hambatan dalam arus kas serta investasi di masa depan. Dalam situasi seperti itu, manajemen dapat menggunakan laporan

keuangan sebagai sarana untuk menyembunyikan kondisi stabilitas keuangan yang buruk dengan cara memanipulasi laporan keuangan.

$$\text{ACHANGE} = \frac{(\text{Total asset } (t) - \text{total asset } (t-1))}{\text{Total asset } (t-1)}$$

c. *External pressure*

Tekanan eksternal mengacu pada kekuatan atau pengaruh yang diberikan pada suatu entitas atau sistem dari sumber di luarnya. Ini melibatkan faktor eksternal yang memengaruhi dan membentuk perilaku, keputusan, dan hasil individu, organisasi, atau masyarakat. Tekanan eksternal ini dapat berasal dari berbagai konteks, seperti faktor sosial, ekonomi, politik, atau lingkungan. Ketika individu atau kelompok mengalami tekanan eksternal, mereka sering menghadapi harapan, tuntutan, atau kendala yang dipaksakan oleh kekuatan eksternal. Tekanan ini dapat muncul dari norma masyarakat, ekspektasi budaya, atau tekanan teman sebaya, yang mendorong individu untuk menyesuaikan diri dengan perilaku atau keyakinan tertentu. Faktor ekonomi, seperti persaingan pasar, kendala keuangan, atau permintaan konsumen, juga dapat memberikan tekanan eksternal pada bisnis, memengaruhi strategi, pengembangan produk, atau keputusan penetapan harga mereka. Tekanan eksternal juga lazim di ranah politik, di mana pemerintah menghadapi tekanan dari berbagai pemangku kepentingan, seperti kelompok kepentingan, pelobi, atau badan internasional. Pengaruh eksternal ini dapat

membentuk keputusan kebijakan, legislasi, atau hubungan diplomatik. Selain itu, faktor lingkungan, seperti perubahan iklim atau bencana alam, dapat menimbulkan tekanan eksternal pada masyarakat, mendorong mereka untuk beradaptasi dan menerapkan langkah-langkah untuk memitigasi atau menanggapi tantangan ini. Singkatnya, tekanan eksternal mencakup kekuatan, harapan, atau kendala eksternal yang berdampak pada individu, organisasi, atau masyarakat. Itu dapat muncul dari konteks sosial, ekonomi, politik, atau lingkungan, membentuk perilaku, keputusan, dan hasil dalam berbagai domain kehidupan.

Tekanan eksternal terjadi ketika ada kebutuhan dan harapan yang harus dipenuhi oleh manajemen di mana hal ini dapat digunakan sebagai celah bagi seseorang dalam berbuat tindakan penipuan. Kemampuan untuk memenuhi persyaratan pembayaran utang daftar bursa, dan perjanjian hutang juga adalah efek dari tekanan eksternal. Selain itu, tekanan untuk selalu kompetitif juga membuat manajer mencoba mendapatkan tambahan utang atau pembiayaan ekuitas (Skousen et al., 2015). Rumus perhitungan *external pressure* sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

2.2.5 Opportunity

a. *Nature of Industry*

Nature of Industry adalah kondisi ideal suatu perusahaan atau

organisasi dalam industri. Salah satu bentuk sifat industri adalah kondisi piutang perusahaan, perusahaan yang baik akan menekan dan mengurangi jumlah piutang perusahaan serta meningkatkan penerimaan arus kas perusahaan. Dalam peraturan SAS nomor sembilan puluh sembilan yang dikeluarkan oleh American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) disebutkan bahwa karakteristik industri (*nature of industry*) atau kegiatan operasional suatu perusahaan dapat memungkinkan perusahaan tersebut terindikasi melakukan berbagai macam skema penipuan. laporan keuangan. Laila dan Martuah (2015), Merissa dan Isti (2016), Wahyuni dan Gideon (2017) menjelaskan bahwa sifat industri merupakan lingkungan yang ideal bagi perusahaan untuk beroperasi dalam industri.

Sifat industri dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio perubahan piutang yaitu piutang. Ketut cikk (2016) menjelaskan bahwa sifat industri dapat dilihat dari kondisi piutang usaha perusahaan dan biasanya kondisi tersebut ditanggapi berbeda oleh pihak manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh Skousen et al (2015) *nature of industry* dapat diukur dengan menggunakan dua proksi yaitu *receivable* dan *inventory*, namun hanya satu proksi yang berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan yaitu *receivable*. Rumus perhitungan *nature of industry* sebagai berikut:

$$\text{RECEIVABLE} = \frac{\text{piutang } t}{\text{Penjualan } t} - \frac{\text{piutang } t-1}{\text{penjualan } t-1}$$

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Finansial targer dalam hal ini adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam kegiatan operasionalnya. Wahyuni dan Gideon (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa manajemen perusahaan dituntut untuk selalu melakukan pengelolaan terbaik terhadap perusahaan dalam menjalankan kinerjanya, termasuk melakukan panggilan terhadap target keuangan yang direncanakan. lihat rasio profitabilitas atau Pengembalian Aset. Skousen et al (2009) menyatakan bahwa rasio ROA sering digunakan dalam mengukur kinerja manajer dan menentukan bonus dan kenaikan gaji yang diterima manajer. Manajemen perusahaan cenderung mengalami tekanan yang berlebihan karena berhadapan dengan target keuangan yang harus dicapai oleh perusahaan. Jika manajemen berada dalam tekanan karena perusahaan tidak mampu menunjukkan tingkat profitabilitas yang baik, maka manajemen cenderung melakukan segala kemungkinan, termasuk menangkap angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan atau melakukan skema pelaporan keuangan yang curang agar tetap mampu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dengan target keuangan yang memuaskan. Berdasarkan penjelasan tersebut, semakin tinggi target keuangan yang harus dicapai oleh perusahaan akan semakin mempengaruhi manajemen

untuk melakukan skema pelaporan keuangan yang curang. Peneliti sebelumnya Ni Kadek Dwi S., dan Ida Bgs. Anom Y. (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara ROA dengan kecurangan pelaporan keuangan, karena target keuangan yang besar merupakan tekanan bagi manajemen untuk mendorong manajemen melakukan kecurangan pelaporan keuangan.

2.3.2 Pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan

Stabilitas Keuangan mengacu pada kondisi yang mencerminkan stabilitas suatu perusahaan, dimana hal tersebut memaksa perusahaan untuk menunjukkan posisi keuangan yang stabil. Manajemen sering menghadapi tekanan untuk mengelola perusahaan untuk menjaga stabilitas karena ketika sebuah perusahaan stabil, nilainya meningkat. Stabilitas ini tidak hanya menarik investor dan kreditur tetapi juga menanamkan kepercayaan yang lebih besar pada perusahaan di kalangan pengguna. Menurut SAS No. 99, stabilitas keuangan suatu perusahaan terancam oleh kondisi ekonomi, industri, dan operasional. Di bawah tekanan seperti itu, manajemen dapat melakukan praktik penipuan dengan memanipulasi laporan keuangan, khususnya mengenai pertumbuhan aset perusahaan. Konsekuensinya, manajemen terdorong untuk terlibat dalam aktivitas penipuan untuk menciptakan stabilitas keuangan.

Penilaian stabilitas keuangan suatu perusahaan dapat diamati melalui keadaan

pertumbuhan aset. Salah satu upaya untuk memanipulasi keuangan melibatkan penggunaan pertumbuhan aset. Oleh karena itu, rasio perubahan total aset berfungsi sebagai ukuran stabilitas keuangan perusahaan sebagaimana dikutip dalam Larum et al., 2021). Aset digunakan untuk menilai ukuran perusahaan dan juga mencerminkan kekayaan perusahaan, yang memengaruhi citranya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset, maka citra perusahaan akan semakin baik karena dinilai mampu memberikan return yang maksimal. Sebaliknya, jika tingkat pertumbuhan perusahaan menurun atau menjadi negatif, maka dianggap tidak mampu mengelola asetnya secara efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin stabil posisi keuangan suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan terjadinya tindakan kecurangan, karena perusahaan tidak dalam keadaan stabil.

Penelitian yang dilakukan oleh Imtikhani & Sukirman (2021), Pratiwi & Nurbaiti (2018), dan Aprilia (2017) menggunakan total asset change ratio (ACHANGE) sebagai ukuran stabilitas keuangan. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa stabilitas keuangan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

2.3.3 Pengaruh *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan

Tekanan eksternal adalah sebuah tekanan yang diperoleh manajemen perusahaan untuk dapat memenuhi harapan dari pihak ketiga atau pihak eksternal perusahaan. Perusahaan yang memiliki jumlah utang yang besar

seringkali mengalami gagal bayar sehingga perusahaan mendapatkan tekanan dari para kreditur untuk dapat melunasi utang-utangnya. Tekanan-tekanan tersebut dapat memicu manajemen perusahaan untuk membuat suatu kecurangan laporan keuangan dengan maksud untuk meyakinkan pihak eksternal bahwa keadaan perusahaan baik-baik saja, dan dari penelitian Pamungkas (2018), Devy et al. (2017), Imtikhani dan Sukirman (2021), mendapatkan hasil penelitian di mana external pressure memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.3.4 Pengaruh *nature of industry* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Sifat industri mewakili kondisi atau posisi serta lingkungan ideal dimana perusahaan melakukan kegiatan operasional (Laila dan Mafah 2015). Sifat industri juga dapat diartikan sebagai bagaimana perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya termasuk menjalankan kebijakan-kebijakan yang diterapkan. Berbagai skema penipuan laporan keuangan dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan terkait dengan kegiatan operasionalnya, antara lain melakukan transaksi ilegal, atau perusahaan belum pernah diaudit atau diperiksa, transaksi signifikan yang terjadi atau transaksi yang sangat kompleks saat tutup tahun.

perusahaan melakukan hal itu dapat menimbulkan pertanyaan tentang substansi yang diterbitkan Kecurangan laporan keuangan juga dapat terjadi ketika perusahaan membuat estimasi atau perkiraan subjektif terhadap akun-

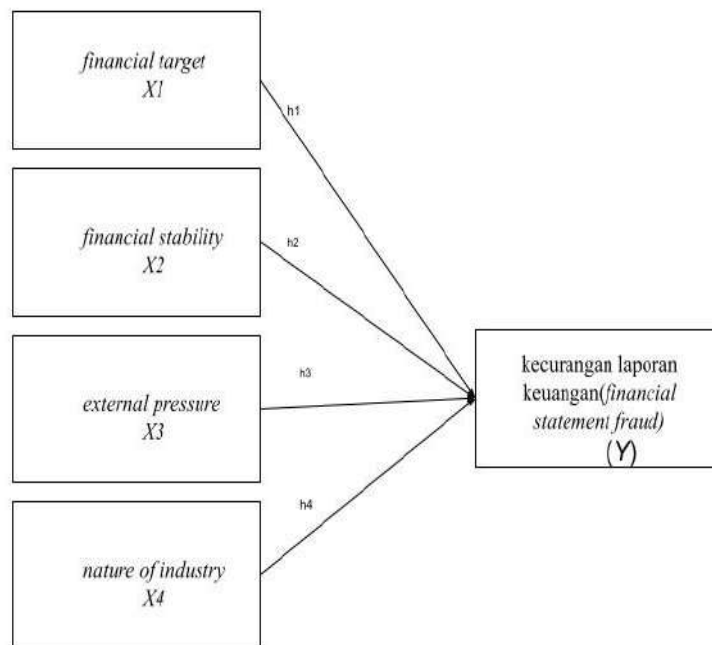
akun dalam laporan keuangan, terutama dalam laporan posisi keuangan perusahaan. jumlah saldo terhutang ditentukan oleh perusahaan berdasarkan perkiraan seperti nilai piutang tak tertagih dan persediaan usang. Penilaian subyektif seperti ini sulit dibenarkan karena penilaian dilakukan berdasarkan kebijakan manajemen perusahaan SAS nomor empat puluh tujuh yang dikeluarkan oleh American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) pada tahun 2006, yang juga menjelaskan bahwa terdapat kesalahan perkiraan dan estimasi akuntansi dan penerapan kebijakan akuntansi. yang menurut auditor tidak wajar dapat meningkatkan risiko materialitas audit atas laporan keuangan. Kebijakan perusahaan dalam membuat estimasi kuadrat dalam laporan keuangan dapat menimbulkan peluang munculnya skema laporan keuangan yang curang. Manajemen perusahaan dapat memanipulasi estimasi akun dalam laporan keuangan. Piutang dan akun persediaan adalah contoh akun yang biasanya menerima penilaian subyektif. dan manajemen. Berdasarkan penjelasan tersebut, semakin tinggi rasio piutang yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin buruk sifat industri suatu perusahaan sehingga akan semakin memperingkatkan peluang bagi manajemen perusahaan untuk melakukan skema kecurangan laporan keuangan

Summers dan Sweeney (1998) menjelaskan bahwa penilaian yang dilakukan terhadap akun piutang dan persediaan dilakukan secara subyektif atau berdasarkan kebijakan manajemen perusahaan, sehingga manajemen biasanya berfokus pada akun-akun tersebut dan menggunakannya sebagai alat

untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Penelitian oleh Ni Kadek Dwi S. dan Ida Bgs. Anom Y. (2015) sejalan dengan penjelasan tersebut, hasil penelitiannya menyatakan bahwa sifat industri yang diukur berdasarkan perubahan piutang (PIUTANG) berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

2.4. Kerangka Berpikir

Penelitian ini menggunakan *financial stability* yang diukur menggunakan *ACHANGE*, *financial targets* yang diukur menggunakan ROA, *external pressure* yang diukur menggunakan LEVERAGE, *nature of industry* yang diukur menggunakan RECEIVABLE sebagai variabel independen, sedangkan Kecurangan Laporan Keuangan digunakan sebagai variabel dependen. Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.4. 1 kerangka pemikiran teoritis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas bisa diketahui ada empat faktor yang dapat menyebabkan *financial statement Fraud* yang terjadi pada perusahaan. Perusahaan seringkali melakukan berbagai cara agar dapat menutupi kesalahan yang dilakukannya atau kesalahan dengan berbagai motif dana alasan yang mendukung mereka agar tetap melakukan *Fraud*. Variabel independen yang ada menggambarkan empat faktor yang dapat menjelaskan mengapa terjadinya *financial statement Fraud* dalam perusahaan .

2.5.Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian adalah Jawaban sementara atas pertanyaan-pertanyaan

yang diajukan pada rumusan masalah. Hipotesis ini adalah dugaan sementara atas hasil dari penelitian dan menjadi kajian atas hasil yang akan diperoleh dari data-data sekunder dengan menggunakan perhitungan yang telah ditentukan, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Financial target* dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *financial statement fraud*

H2: *Financial stability* dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *financial statement fraud*

H3: *External pressure* dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *financial statement fraud*

H4: *Nature of industry* dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *financial statement fraud*